

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMP HIDAYATUL ISLAM KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Gina Sonia Sitopu

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Jl. Williém Iskandar Ps.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Email: ginasoniasitopu@gmail.com

ABSTRAK :

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP hidayatul islam. (2) Untuk mengetahui motivasi kerja guru di smp hidayatul islam. (3) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP hidayatul islam. Penelitian ini dilakukan di SMP hidayatul islam kecamatan medan sunggal, dan dilaksanakan pada bulan agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 orang guru yang bertugas di SMP hidayatul islam. Sedangkan sampel penelitian ini adalah menggunakan seluruh anggota populasi sebanyak 12 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/ angket.

Temuan penelitian ini menunjukkan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah SMP Hidayatul Islam terbukti berjalan dengan baik dan peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik disekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memotivasi para guru dan pegawai dan siswa dalam melakukan tindakan sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan. (2) Motivasi kerja guru di SMP Hidayatul Islam sangatlah baik dan disini motivasi guru merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari seseorang guru untuk mendidik, mengajar, merencanakan, melaksanakan dan menilai, membimbing dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada. (3) Hasil pengujian hipotesis yang diajukan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru kecamatan medan sunggal (Y) sebesar 2,7% dengan bentuk sebesar 0,357 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (motivasi kerja guru).

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

ABSTRACT :

The aims of this study are : (1) To determine the leadership of the principal at Hidayatul Islam Junior High School . (2) To find out the work motivation of teachers at Hidayatul Islam Junior High School. (3) To determine the effect of principal leadership on teacher performance at Hidayatul Islam Middle School, Medan Sunggal District, and was carried out in August 2022. The population in this study were 12 teachers who served at Hidayatul Islam Junior High School. While the sample of this study is to use all members of the population as many as 12 people samples were taken using data collection techniques carried out using survey methods where data collection was carried out using questionnaires/questionnaires.

The findings of this study indicate : (1) The leadership of the Hidayatul Islam Middle School Principal has proven to be well and the principal's role is very important in improving student achievement in this school. The principal as the leader of educational institutions is responsible for motivating teachers and employees and students to take action according to the vision and mission as well as educational goals. (2) The work motivation of teachers at Hidayatul Islam Junior High School is very good and here teacher motivation is an encouragement or desire that arises from a teacher to educate, teach, plan, implement and assess, guide and train students as well as possible by directing all potential there is. (3) The results of testing the hypothesis proposed by this study indicate that the principal's leadership (X) has an influence on the work motivation of the Medan Sunggal sub-district teacher (Y) by 2,7% with a form of $0,357 > 0,05$, it can be concluded that there is a relationship which is linear between variable X (Leadership Leadership) and variable Y (teacher work motivation) .

KeyWords : Principal's Leadership, Teacher Work Motivation

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses sosial yang diadakan agar dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan kebaikan bersama dalam suatu lingkup tertentu di masyarakat. Setiap kelompok organisasi baik yang bersifat sosial maupun politik selalu bergelut dengan kepemimpinan. Makna kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat memengaruhi mendorong, menggerakkan, menuntun, mengajak, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengatakan pertemuan secara efektif dengan guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang baik dan dapat memberikan kompensasi yang berimbang kepada guru sehingga menimbulkan motivasi untuk berprestasi dikalangan mereka. Kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan kosepsional yang jelas serta memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju serta mengabdikan dan karakter yang diterima masyarakat lingkungannya.

Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang dalam mencapai tujuan, bergantung kepada kewibawaan yang di milikinya.

Kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh yang penting, yakni antara pemimpin dan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam menghadapi perubahan yang sebenarnya. Pemimpin dan bawahannya saling mempengaruhi satu sama lain karena mereka berinteraksi dengan cara demokratis untuk menentukan perubahan apa yang ingin mereka lakukan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi akan muncul ketika timbul dalam diri guru perhatian, kesesuaian, kepercayaan, dan kepuasannya yang diberikan kepada sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja. Susilo martoyo dalam Endri Saputra mendefinisikan motivasi kerja sebagai sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain mendorong semangat kerja. Siagian juga mengungkapkan bahwa motivasi adalah dengan mendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atas keterampilan tenaga atau waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menuaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam melaksanakan tugasnya guru sangat memerlukan motivasi kerja. Dengan demikian motivasi kerja guru akan bekerja telah maksimal untuk mencapau kepuasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Suatu pekerja yang tidak dilandasi oleh motivasi kerja akan menimbulkan kepuasan kerja yang tidak maksimal karena dijalankan secara paksa dan bukan dilandasi adanya keinginan atau dorongan. Dengan demikian keberhasilan dalam menjalankan tugas karena dorongan atau motivasi sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuatu dengan kepentingannya sendiri. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan terpenuhi menolong guru meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara optimal dan efektif.

Menurut Rifa'I dan Muhammad pada Tahun 2013 menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin terhadap individu atau kelompok melakukan suatu tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok yang dilakukan oleh pemimpin untuk melakukan suatu tindakan yang suka rela untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan pada intinya merupakan upaya mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya (Wijaya, dan

Rifa'I, 2016). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah upaya seorang pemimpin untuk menggerakkan orang lain sehingga dapat bekerjasama denganya guna mencapai tujuan bersama.

Menurut Stoner Pada Tahun 1981 menyatakan bahwa kepemimpinan melibatkan manajer langsung dengan bawahan, memimpin adalah bagian sentral dari peran manajer, yang melibatkan kerja sama dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk sebgaiian besar kemampuan memimpin yaitu kemampuan seorang manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, memerintah dan berkomunikasi dengan bawahan yang akan menentukan efektivitas manajer. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, memerintah, dan berkomunikasi dengan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi berasal dari kata "Movere" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Motivasi kerja adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan bekerja. Motivasi kerja seseorang ikut menentukan prestasi kerjanya sedangkan guru merupakan jabatan atau profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus bagi guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang professional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan di kembangkan melalui pendidikan tertentu.

Menurut Chukwuma (2014:56) Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Menurut Malthis (2006:178) Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangatlah penting karena kinerja reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumberdaya manusia yang lain dipengaruhi dan mempengaruhi motivasi.

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standard yang benar dan kalau waktu yang sudah ditentukan serta orang akan senang melakukan pekerjaannya. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi yang mendorongnya akan membuat orang yang senang mengerjakannya dan orang pun akan senang dan mersa diakui.

Hal ini terjadi karena pekerjaannya betul-betul berharga bagi orang yang termotivasi dan orang akan bekerja keras. Hal ini dimaklumi karena dorongan yang begitu tinggi untuk menghasilkan sesuai target yang mereka tetapkan. Kerjanya akan dipantau oleh individu yang bersangkutan dan tindakan membutuhkan terlalu banyak pengawasan, semangat juangnya akan tinggi, hal ini akan memberikan suasana kerja yang bagus.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi oleh pimpinan terhadap karyawan sangat diperlukan dalam usaha mencapai tujuan organisasi, karena pemberian motivasi sangatlah menunjang karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial serta dengan mengklarifikasikan variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Sifat penelitian deskriptif menggambarkan fakta apa adanya. Fakta-fakta tersebut dikaji

untuk melihat kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga bersifat inferensial yang bukan hanya sekedar menganalisis dan menyimpulkan data, tetapi dapat meraimkan dan memprediksi kecenderungan yang akan terjadi pada populasi. Dan adapun alasan peneliti memilih metode kuantitatif ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah tersebut

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan sebagai variabel Y sedangkan motivasi kerja guru dinyatakan sebagai variabel X. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal yang beralamatkan lengkap di jalan Jl. Bambu No.54 Kecamatan Medan Sunggal. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti Waktu pelaksanaan penelitian antara bulan february sampai bulan bulan agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 12 orang guru di SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Data diungkap menggunakan instrumen berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yang meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), respondennya guru.

Untuk dapat lanjut ke tahap analisis data agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti perlu melakukan uji instrumen data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrument terhadap guru SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal dengan jumlah responden 12 guru. Tujuan dalam pengujian ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas data.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel (Kepemimpinan Kepala sekolah) menggunakan *SPPS* dengan jumlah 12 responden menunjukkan bahwa semua 30 pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel 0,576. Oleh karena itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,764. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan sudah reabel. Dan nilai hitung variabel Motivasi Kerja Guru sebesar 0,764. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja Guru dinyatakan sudah reabel.

Bahwa hasil analisis variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) menunjukkan jumlah skor keseluruhan adalah 1225, sedangkan nilai yang terkecil yaitu 67, nilai tertinggi 120, dengan rata-rata (mean) 102, median 103, nilai yang sering muncul (modus) 67 dan standar deviasi 10. Variabel Motivasi Kerja Guru diukur dari hasil angket yang disebabkan ke 30 responden di SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal. dalam penelitian ini hasil angket yang sudah diisi kemudian dikumpulkan, diolah, diberi skor dan terakhir dianalisis.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorof-smirnov* diatas diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki nilai Signifikansi 0,145. Artinya nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki kesesuaian (linear) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,027 yang artinya pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (motivasi kerja guru) sebesar 2,7%. Dalam penelitian ini mengambil R square karena hanya terdapat satu variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan variabel dependen yaitu motivasi kerja guru. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dari seorang kepala sekolah akan memberikan efek motivasi yang baik pula bagi guru. Menjadi pemimpin bukan hal mudah. Terkadang, memimpin secara keras dan ketat adalah cara paling

efektif. Dan guru justru akan lebih unggul bila dipimpin dengan santai dan fleksibel. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal, harus selalu dapat memotivasi anggota organisasi dalam hal ini guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan mutu.

Bahkan setiap kali dan dalam setiap hal harus memberi perintah atau pengarahan, itu akan menimbulkan kesulitan. Kalau setiap melakukan pekerjaan dengan baik itu harus dengan perintah pimpinan, dan kalau tidak ada perintah pimpinan tidak dilakukan pekerjaan dengan baik, maka perbaikan mutu kinerja yang terus menerus akan sulit diwujudkan. Oleh karena itu agar kepemimpinan kepala sekolah itu selain untuk memberi pengarahan atau perintah tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan mutunya, juga perlu digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu menumbuhkan kesadaran akan perlunya seorang guru itu selalu berupaya meningkatkan mutu kinerjanya masing-masing secara individual maupun bersama-sama sebagai kelompok ataupun sebagai organisasi.

Selanjutnya berdasarkan uji koefisien determinasi ditemukan nilai R square sebesar 0,027 yang artinya pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y motivasi kerja guru sebesar 2,7%. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru berada pada katagori rendah dari jumlah keseluruhan 100%.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan Penelitian Roslena Septiana, Ngadiman, dan Elvia Ivada mengkaji” Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari” Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Populasi dalam penelitian ini semua guru SMP Negeri Wonosari yang berjumlah 98 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) Motivasi kerja berpengaruh signifikan

terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kesamaan variabel bebasnya yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel terikatnya Motivasi Kerja Guru. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan subjek penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain : Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil angket atau kuesioner sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan seorang guru dengan kondisi guru yang sebenarnya dialami dilapangan. Selanjutnya berdasarkan uji koefisien determinasi ditemukan nilai R square sebesar 0,027 yang artinya pengaruh variabel X (Kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y motivasi kerja guru sebesar 2,7%. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru berada pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah SMP Hidayatul Islam terbukti berjalan dengan baik dan peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik disekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memotivasi para guru dan pegawai dan siswa dalam melakukan tindakan sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan.
2. Motivasi kerja guru di SMP Hidayatul Islam sangatlah baik dan disini motivasi guru merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari seseorang guru untuk mendidik, mengajar, merencanakan, melaksanakan dan menilai, membimbing dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada.
3. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru kecamatan medan sunggal (Y) sebesar

2,7% dengan bentuk sebesar $0,357 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (motivasi kerja guru).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran penulis untuk SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal adalah sebagai berikut:

1. Meskipun Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Hidayatul Islam Kecamatan Medan Sunggal Hidayatussalam sudah berkategori baik, namun menurut hemat peneliti perlu terus ditingkatkan. Hal ini mengingat Kepemimpinan Kepala sekolah ini memiliki peran dan fungsi strategis guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru.
2. Seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang baik dalam dengan memberikan perhatian dan prestasinya berupa ucapan, piagam atau kesejahteraan bagi guru yang berprestasi.

Peneliti lain, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru. Memperhatikan hal ini masih terbuka kemungkinan untuk menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini untuk diteliti pada masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Aeni Rahmi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Tenaga Administrasi di SMA Negeri 2 sungguminasa Kab. Gowa*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017).

ABD. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (cet.5. Yogyakarta: Grha Guru, 2011),h.21.

Arifin. Dan Barnawi , (2012), *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media, Wau Yasaratodo, (2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Unimed Press

Brunawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (cet. I Ar-Ruzz Media, 2012), h.13

- Harun, A. Nurlisa., ST.,Maghfi, U.N., (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kualitas Tegas Pendidik di RA Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No.2
- Handayani, T., Rasyid, A.A., (2015) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Operasional Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol.3 No.2
- Istyarini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya organisasi terhadap keunggulan suatu sekolah di SD Kabupaten Blora*, (Semarang:Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2008)h.4
- Iskandar, U., (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. *Jurnal visi Ilmu Pendidikan*. Vol.10 No.1
- Laelatuzzahro, O. R (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Assalan. Bandar Lampung*. Skripsi: Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Minsih, Ruslilawati, Mujahid. I., (2019), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah berk ualitas di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.6 No.1
- Maiaroh Siti Brian Aviana, (2014), *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Se Upt Ppd Kecamatan Banguntapan Bantultahun Pelajaran 2014/ 2015*, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta)
- Renita Dwi Astuti, (2014), *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sertifikasi* , jurnal, (Lampung: Universitas Lampung
- Setiyati,S.(2014),*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol.22 No.
- Syahrum & Salim. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media. h. 131-135.
- Suharsimi Arikounto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : BumiAksara. h.109

- S. Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 165
- Suryadi Ace dan Wiana Mulyasa, (1993), *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, Jakarta: Cardimas Metropole
- Turmiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Mts. Al-Hikmah*, (Kedaton Bandar Lampung: Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h.13
- Tri Diah Cahyowati dan Christina Arsi Lestari, (2014), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Sma Notre Dame Jakarta Barat)*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, (Vol.3 No1 Juli
- Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winardi. (2000). *Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, Edisi 2. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Yuliani, T., Kristiawan, M., (2016) *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol I No.2
- Yusnidar, (2014), Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh*, (Vol. XIV No.2)